



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 46-59

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Jejaring Kepala Desa dalam Mengembangkan Desa Wisata Noyo Gimbal sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Bangsri Kabupaten Blora

Marcellina Tiara Putri Kharisma^{1✉}, Sarmini²

Universitas Negeri Surabaya

Email: marcellina.20052@mhs.unesa.ac.id^{1✉}

Abstrak

Kepala Desa mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam mengembangkan Desa Wisata Noyo Gimbal. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jaringan yang dibangun kepala desa dalam mengembangkan desa wisata Noyo Gimbal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala desa dan staff yang terlibat dalam pengembangan desa wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya jaringan yang dibangun Kepala Desa Bangsri adalah dengan membentuk jaringan tim kreatif untuk memperkuat manajemen wisata, membangun jaringan melalui pertukaran modal, membangun jaringan promosi, membangun jaringan melalui pertukaran hasil bisnis, dan mengoptimalkan peran mahasiswa kkn dalam meningkatkan kualitas desa wisata. kepala desa melaksanakan tugasnya dapat mengoptimalkan membangun jaringan yang dimiliki dengan segala kemampuannya melalui pertukaran sumber berharga dengan memberikan timbal balik yang dapat mempengaruhi proses mengembangkan desa wisata secara optimal.

Kata Kunci: *Jaringan Sosial, Kepala Desa, Desa Wisata*

Abstract

The Village Head was able to optimize his abilities in developing the Noyo Gimbali Tourism Village. The aim of this research is to describe the network built by the village in developing the Noyo Gimbali tourist village. This research uses a qualitative method with a case study design. The subjects of this research are village heads and staff involved in developing tourist villages. The results of the research show that the network built by the Head of Bangsri Village is by forming a creative team network to strengthen tourism management, building a network through capital exchange, building a promotional network, building a network through exchanging business results, and optimizing the role of KKN students in improving the quality of tourist villages. . The village head can carry out his duties by optimizing the development of his network with all his abilities by exchanging valuable resources by providing reciprocity which can influence the process of developing a tourist village optimally.

Keyword: *Social Networks, Village Heads, Tourism Villages*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Negara Indonesia melakukan pembangunan tercantum dalam UUD NRI 1945. Dalam pembangunan nasional, pariwisata menjadi salah satu sektor dalam pembangunan ekonomi di Indonesia (Dewi, Istu Indah Setyaningsih dan Ika Yuni Wulansari, 2023). Pariwisata menjadi sektor unggulan dalam hal perekonomian karena memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pendapatan negara. Pendapatan yang dihasilkan sektor pariwisata ini cukup tinggi. Hal ini dibuktikan dengan sektor pariwisata telah memberikan kontribusi 10% pada Produk Domestik Bruto. Selain itu, sektor pariwisata juga menyumbang lapangan pekerjaan sebesar 10%. Keduanya menjadi kekuatan dalam kemajuan ekonomi, sosial dan budaya (Bhuiyan et al., 2024:1).

Pariwisata memiliki dua elemen penting yaitu pengunjung dan daya tarik wisata (Hernia dalam Kadarisman, 2021:271). Berdasarkan Undang-undang No. 10 pasal 1 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dinamika perkembangan pariwisata pada dekade ini, pariwisata tidak hanya berpusat pada perkotaan tetapi sudah menyebar ke wilayah pedesaan. Perkembangan desa wisata menjadi trend baru yang diikuti oleh berbagai daerah di Indonesia. Sebab, perjalanan wisata pada dekade ini telah mengalami perubahan menjadi trend wisata alternatif yang

lebih diminati oleh generasi milenial (Solihah T dalam Satriawati et al., 2023:23).

Hasil penelitian Zahrotun Satriawati (2023:23) menunjukkan data google trends dalam pencarian informasi trend wisata pedesaan lebih mendominasi dan pernah mengalami puncak popular trends pada awal tahun. Menurut Zakaria dan Suprihardjo (dalam Agustini et al., 2023:501) desa wisata merupakan daerah pedesaan yang menawarkan potensi asli dari segi sosial budaya, adat, aktivitas sehari-hari, atraksi wisata, akomodasi, fasilitas dan lain sebagainya. Jadi desa wisata merupakan wisata alternatif di daerah pedesaan yang memanfaatkan potensi lokal dari desa tersebut yang diolah secara menarik untuk menarik minat pengunjung dan memenuhi kebutuhannya.

Jumlah desa wisata di Indonesia mencapai 4781. Peta persebaran desa wisata adalah desa wisata rintisan mencapai 3532, desa wisata berkembang mencapai 935, desa wisata maju mencapai 292 dan 23 desa wisata mandiri. Berdasarkan data persebaran tersebut, Sulawesi Selatan menempati urutan pertama dengan desa wisata terbanyak yaitu mencapai 485 desa wisata. Posisi kedua dimiliki oleh Jawa Timur dengan jumlah desa wisata 468. Selanjutnya posisi ketiga yaitu Jawa Tengah sebanyak 399 desa wisata. Berdasarkan urutan pembangunan desa wisata dapat diketahui bahwa Jawa Tengah menduduki urutan ketiga se Indonesia dalam perkembangan desa wisata. Pembangunan desa wisata di Jawa Tengah mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 hanya terdapat 182 desa wisata dan tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 818 desa wisata.

Hal ini dikarenakan desa wisata menjadi solusi wisata alternatif yang berdampak positif salah satunya dengan memberikan keuntungan secara langsung kepada pengelola dan masyarakat sekitar. Sesuai tujuan pengembangan sektor pariwisata yang selalu mempertimbangkan keuntungan dan manfaat dalam bidang ekonomi. Keuntungan di bidang ekonomi menjadi tujuan utama khususnya oleh Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah termasuk dalam 10 besar provinsi miskin di Indonesia pada tahun 2023. Daerah yang termasuk dalam data penduduk miskin di Jawa Tengah adalah Kabupaten Blora. Kabupaten Blora memanfaatkan sektor desa wisata untuk mengelola dan mempertahankan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan keuntungan untuk masyarakat sekitar. Sebab tujuan pengembangan sektor pariwisata akan selalu mempertimbangkan keuntungan dan manfaat untuk masyarakat sekitar (Sudiarta et al., 2021:23). Maka sebagian dari keuntungan yang diperoleh ini akan menjadi hak masyarakat setempat (Itah Masitah, 2019:53)

Desa Bangsri merupakan salah satu daerah di Kabupaten Blora yang memanfaatkan

sektor desa wisata untuk mengatasi kemiskinan. Desa Bangsri adalah salah satu desa di Kabupaten Blora yang tercatat sebagai desa ekstrim dan miskin pada tahun 2020. Kemiskinan yang dialami masyarakat daerah setempat merupakan tanggung jawab dari pemerintah desa. Pemerintah desa memiliki peran untuk mengatasi permasalahan dan mensejahterakan masyarakat. Sesuai dengan UU Desa pasal 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menjelaskan bahwa pemerintah desa memiliki kesejahteraan mulai dari pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta pemanfaatan sumber daya alam.

Pada awalnya Desa Bangsri tidak ada potensi alam berupa bukit, sungai atau waduk yang dapat diolah menjadi destinasi wisata. Selain itu, sepi dari aktivitas seni budaya maupun kerajinan khas yang bisa menjadi potensi. Desa hanya memanfaatkan sektor pertanian namun kini status tanahnya penuh dengan kimia. Secara umum salah satu permasalahan masyarakat pedesaan adalah sumber daya masih rendah. Hal tersebut menjadi penyebab kemiskinan karena tidak ada yang bisa diolah atau dikemas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketika pendapatan tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan serta berbagai kebutuhan lainnya dalam hidup. Kondisi kemiskinan biasanya disebabkan oleh sulitnya mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan yang akan berdampak negatif terhadap pemenuhan standar hidup (Ellya Rosana, 2019:22).

Faktor penyebab dari kondisi kemiskinan di pedesaan adalah peluang dalam melakukan usaha di pedesaan masih terbatas dan kurangnya pembangunan berbasis masyarakat (Maulida, 2019:72). Maka pemerintah perlu melakukan sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami suatu desa termasuk kemiskinan. Upaya untuk mengatasi kemiskinan dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi daerah. Sektor pariwisata alternatif atau pariwisata pedesaan menjadi langkah tepat untuk dikelola oleh pemerintah daerah. Upaya mengurangi kemiskinan masyarakat dilakukan oleh Kepala Desa Bangsri adalah dengan melaksanakan program pengembangan sektor desa wisata Noyo Gimbang yang memiliki konsep perpaduan alam, sejarah dan kuliner.

Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai macam program inovasi lahir dari kolaborasi, kerjasama dan komitmen antara pemangku kepentingan (Chen *et al.*, 2023). Pengembangan desa wisata memerlukan keterlibatan dan kerjasama dari berbagai pihak pemangku kepentingan. Menurut pendapat Miocic (dalam Destiana *et al.*, 2020) kerjasama berbagai pemangku kepentingan akan menciptakan produk wisata yang berkualitas baik

dengan pengembangan yang berkelanjutan. Dalam sebuah pemerintahan, kolaborasi berbasis jaringan dapat menjadi terobosan untuk menemukan solusi inovatif dalam beberapa permasalahan penting yang ada pada sektor publik. Jadi tidak hanya pemerintah yang bertanggung jawab dan berjalan sendiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melainkan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak termasuk masyarakat itu sendiri. Maka pemerintah, masyarakat dan jaringan-jaringan sosial yang lain harus bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan bersama yaitu pembangunan daerah yang memberikan dampak positif terhadap masyarakat.

Pembangunan daerah dalam sektor pariwisata pada dekade ini membutuhkan komitmen untuk tidak berkompetisi dengan pihak swasta atau jejaring lainnya melainkan bekerjasama dengan berbagai pihak. Peran dan kolaborasi stakeholder menjadi hal yang penting dalam pengembangan pariwisata karena dapat memberi dampak yang maksimal pada kemajuan pada aspek ekonomi, ekologi dan sosio kultural (Destiana *et al.*, 2020). Kemajuan desa wisata dapat dilihat dari jumlah pengunjung yang datang berkunjung (Deiby Natalia Rewah, 2021). Semakin banyak pengunjung yang tertarik maka membuktikan bahwa perkembangan desa wisata sudah maju. Desa Wisata Noyo Gimbal menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan banyaknya pengunjung yang datang untuk menikmati wisata pedesaan.

Studi ini mencoba mencermati dengan mendalami jejaring dari Kepala Desa meliputi jaringan atau relasi aktif terkait program pengembangan Desa Wisata Noyo Gimbal. Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Desa Bangsri dengan label desa ekstrim, miskin, dan tertinggal mampu merubah kondisi desa menjadi lebih baik dengan mengembangkan sektor desa wisata; (2) jejaring kepala desa bekerja secara optimal sehingga berhasil memberikan dampak positif terhadap aspek perekonomian di Desa Bangsri, dan (3) membuka peluang lapangan kerja untuk masyarakat lokal berupa usaha-usaha baru. Penelitian ini dapat memberikan solusi dan sebagai referensi untuk desa wisata di Indonesia. Maka, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh bagaimana kepala desa membangun jejaring dalam mengembangkan Desa Wisata Noyo Gimbal di Desa Bangsri Kabupaten Blora.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif ini digunakan dalam mengumpulkan data yang berbentuk deskriptif. Studi kasus memiliki tujuan dalam memahami kasus desa yang

tergolong miskin dan ekstrim sehingga tergolong sebagai desa yang tertinggal. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Noyo Gimbal sebagai tempat wisata alternatif yang memberikan perubahan dari desa miskin menjadi desa berkembang. Penelitian ini dilakukan dengan kurun waktu kurang lebih 5 bulan. Subjek penelitian ini adalah kepala desa dan staff desa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati jaringan promosi melalui media sosial dan jaringan bisnis di area desa wisata. Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan dengan cara membangun hubungan baik dengan subjek dan mengajukan pertanyaan sesuai pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang konsisten, mudah diukur dan dapat dibandingkan dengan informan lain. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari data yang diperoleh sebelumnya. Setelah semua data didapatkan, maka dianalisis menggunakan analisis data menurut Miles Huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, penelitian ini akan dikaji menggunakan teori jaringan pertukaran oleh Emerson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membentuk Jaringan Tim Kreatif untuk Memperkuat Manajemen Desa Wisata

Membentuk jaringan tim kreatif dalam penelitian ini mencakup bagaimana tim memperkuat manajemen dalam desa wisata dengan 3 indikator, seperti melakukan manajemen perencanaan, melakukan manajemen pengorganisasian, melakukan manajemen pengawasan. Manajemen perencanaan dimulai dengan menetapkan perencanaan. Perencanaan desa wisata meliputi tujuan kebijakan desa wisata, lokasi desa wisata, jenis desa wisata, konsep desa wisata, dan menyusun regulasi desa wisata. Tujuan pengembangan desa wisata adalah untuk memberdayakan seluruh masyarakat dengan terciptanya lapangan pekerjaan dan aktivitas usaha. Penentuan lokasi yang dipilih berada di tanah milik Desa Bangsri. Jenis desa wisata yang dikembangkan adalah desa wisata buatan berbasis ekonomi kreatif yang memanfaatkan potensi desa dan kreativitas masyarakat. Konsep desa wisata yang digunakan adalah berbasis kombinasi dengan memadukan beberapa konsep mulai dari pemandangan yang menyuguhkan *view* hamparan persawahan, inovasi pertanian, nilai kesejarahan, dan kuliner khas pedesaan.

Menyusun regulasi dilakukan dengan mengurus surat pendirian, surat keputusan dari menteri di bidang hukum, dan semua surat izin untuk melakukan aktivitas unit usaha dalam bentuk desa wisata. Selanjutnya, tim kreatif melakukan manajemen

pengorganisasian. Seluruh tim memiliki tanggungjawab untuk mencapai satu tujuan yang sama dan saling terkoordinasi dengan melakukan riset pengembangan wisata, menyusun strategi pemasaran desa wisata, peningkatan potensi wisata. Melakukan riset dalam pengembangan wisata sangat penting untuk mendorong peningkatan jumlah wisatawan secara efektif dan efisien. Menyusun strategi pemasaran dengan memisahkan tiket masuk dan tiket wahana wisata. Selanjutnya, peningkatan potensi desa wisata dilakukan dengan cara menyusun strategi dan target pengembangan ke depan dengan cara menambahkan inovasi dalam objek wisata dan penambahan fasilitas penunjang seperti kamar mandi, mushola, ruang ibu menyusui, perbaikan jalan, dan objek wisata yang baru.

Selanjutnya adalah mengoptimalkan manajemen pengawasan, pengawasan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kepala desa membentuk sebuah sistem digital berbentuk aplikasi yang digunakan untuk mengawasi proses pengembangan desa wisata. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir terjadi tindakan-tindakan yang dapat merugikan dan menjadi penghambat pengembangan desa wisata. Dengan menggunakan aplikasi, kepala desa dapat dengan mudah memantau kinerja dan diperkuat dengan bukti-bukti data yang telah tersimpan di aplikasi tersebut. Dengan demikian pengawasan secara digital memberikan manfaat memudahkan pengawasan untuk menciptakan suasana keterbukaan dan kejujuran tim maju mapan.

Membangun Jaringan Melalui Pertukaran Modal

Jaringan modal dalam penelitian ini mencakup bagaimana kepala desa menentukan modal finansial, membangun jaringan melalui pertukaran modal perseorangan, membangun jaringan melalui pertukaran modal barang dan jasa, membangun jaringan melalui penguatan modal sosial, membangun jaringan melalui penguatan modal psikologis. Menentukan modal finansial meliputi modal dari dana desa modal dari bantuan provinsi. Pembangunan desa wisata mendapatkan modal dari anggaran dana menjadi modal awal untuk merealisasikan pembangunan desa wisata yang memberikan banyak manfaat untuk masyarakat lokal. Selanjutnya mendapatkan modal dari bantuan provinsi. Hal ini sudah diatur dalam keputusan kepala dinas pemuda olahraga dan pariwisata Jawa Tengah No 556/170 tahun 2023.

Selanjutnya modal perseorangan dalam penelitian ini adalah para investor yang berasal dari individu dalam desa maupun luar desa yang menanamkan modalnya melalui hubungan kerjasama. Kerjasama yang dilakukan mencakup strategi menjalin kerjasama dengan investor, melakukan kerjasama penambahan objek wisata, identifikasi pembagian keuntungan, dan hambatan melakukan kerjasama. Strategi menjalin kerjasama dengan

investor dilakukan dengan kepala desa meningkatkan pengelolaan manajemen dan promosi yang berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pengunjung. Dengan situasi desa wisata yang sering dikunjungi oleh para wisatawan akan membuka peluang para investor datang untuk melakukan hubungan kerjasama.

Kerjasama yang dilakukan adalah dengan menambahkan objek wisata sebagai wahana yang dapat memberikan pengaruh dalam menarik minat wisatawan. Didukung oleh pendapat Lely Ratwianingsih et al., (2021) yang mengungkapkan bahwasanya mengundang investor masuk dalam pengelolaan akan mampu mendongkrak pengembangan wisata Pada awal tahun 2023 hanya terdapat 3 objek wisata, kini pada tahun 2024 sudah terlihat bahwa desa wisata ini semakin berkembang dengan bertambahnya objek wisata menjadi 10 yaitu view sawah, kolam ikan, sepeda listrik, kereta sawah, keranjang sultan, mobil listrik, hias celengan, spot patung, kolam renang, dan trampolin. Objek wisata yang beraneka ragam akan menarik minat pengunjung. Semua pihak yang menanamkan modal akan mendapatkan keuntungan yang sama besar dengan kepala desa kecuali objek wisata tertentu seperti kolam renang.

Hambatan dalam melakukan kerjasama dengan investor adalah menemukan sumber daya manusia yang memiliki modal relatif tinggi. Sebab, karakteristik masyarakat Desa Bangsri adalah rata-rata bekerja sebagai petani. Sehingga hanya ada beberapa orang saja yang memiliki harta diatas rata-rata yang mampu memberikan sumbangsih menanamkan modal dalam membantu mengembangkan desa wisata Noyo Gimbal. Selanjutnya modal barang dan jasa dalam penelitian ini merupakan aset fisik yang berwujud benda dan jasa yang digunakan untuk melengkapi fasilitas-fasilitas desa wisata. Hal ini dilakukan dengan melakukan hubungan kerjasama dengan Bank Jateng, Bank BKK Blora, dan Bank BNI. kerjasama yang dilakukan dengan Bank Jateng dalam menambahkan fasilitas umum desa wisata berupa kamar mandi. Kerjasama yang dilakukan tentunya akan memberikan keuntungan kedua belah pihak. Jika dilihat dari sisi desa wisata telah mendapatkan keuntungan berupa menyediakan fasilitas umum untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan berpeluang meningkatkan kenyamanan pengunjung.

Sedangkan pihak bank secara tidak langsung telah dipromosikan kepada pengunjung yang datang. Hal tersebut juga dapat memberikan peluang kepada pihak bank dengan memikat hati pengunjung untuk ikut bekerjasama dalam bidang lainnya. Kerjasama dengan Bank BKK Blora penambahan penerangan lampu di pintu masuk area wisata. Penerangan lampu pencahayaan yang bagus dapat digunakan untuk menambah nilai estetika di malam hari yang dapat digunakan sebagai salah satu daya tarik di desa

wisata. Selanjutnya kerjasama dengan Bank BNI merubah sistem desa wisata menuju ke desa digital secara bertahap. Seperti pada manajemen gaji karyawan yang semula dilakukan dengan memberikan gaji menggunakan uang tunai berubah menjadi sistem tranfer gaji dengan memanfaatkan aplikasi digital.

Membangun Jaringan melalui Penguatan Modal Sosial. Modal sosial kepala desa adalah membangun kepercayaan dengan anggota tim dan membentuk hubungan dengan pihak terkait. membangun kepercayaan dengan anggota tim dalam penelitian ini adalah rasa yakin dan percaya antara satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama dengan sikap pantang menyerah. Hal tersebut merupakan motivasi untuk mempertahankan desa wisata ini agar terus berkembang. Selanjutnya membentuk hubungan dengan pihak terkait dalam penelitian ini adalah membangun relasi dengan pejabat untuk mendukung pengembangan wisata. Yang menjadi modal sosial kepala desa adalah mendapatkan support dari pihak terkait berupa rekomendasi bank-bank yang dapat diajak kerjasama untuk mengembangkan desa wisata. Hal ini dikarenakan kepala desa kenal secara personal dengan salah satu pejabat.

Kemudian membangun jaringan melalui penguatan modal psikologis dalam penelitian ini adalah orang-orang terdekat yang memberikan dukungan dan penguatan kepada kepala desa. Dukungan yang diberikan adalah dukungan emosional dan memberikan dukungan finansial. Dukung emosional keluarga menjadi penguat kepala desa untuk mengembangkan desa wisata. Sebab, keluarga sangat berperan penting menjadi tempat keluh kesah dan memberikan solusi untuk mengatasi segala permasalahan yang dihadapi dalam pekerjaan. Dengan dukungan emosional akan membuat seseorang menjadi lebih kuat dan mampu melewati masa sulit dengan baik. memberikan dukungan dalam bentuk membantu menambahkan modal. Hal ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan pengembangan desa wisata. Tanpa adanya modal, desa wisata tidak akan berkembang dengan baik.

Membangun Jaringan Promosi untuk Memperkuat Pemasaran

Jaringan promosi dalam penelitian ini adalah upaya pemasaran yang dilakukan untuk memperkenalkan potensi desa wisata Noyo Gimbal kepada masyarakat luas. Promosi yang dilakukan adalah promosi melalui media sosial, promosi melalui media elektronik, promosi atraksi unik dan promosi melauai metode mouth of mouth. Promosi media sosial dalam penelitian ini adalah pemasaran yang dilakukan menggunakan akun instagram. Nama akun media sosial instagram yang digunakan sebagai promosi adalah @noyo_gimbal_view yang memiliki 7898 pengikut. Penggunaan media sosial dapat

menjangkau promosi pada masyarakat luas melalui konten-konten yang menarik disertai caption untuk berinteraksi dengan followers. Promosi media elektronik dalam penelitian ini adalah pemasaran yang dilakukan melalui program televisi nasional. Adapun program yang diikuti adalah makan recheh dalam stasiun televisi trans 7. Program tersebut mempromosikan potensi kuliner yang ada di Desa Wisata Noyo Gimbal. Program tv menjadi strategi pemasaran yang dapat menjangkau masyarakat lebih luas dalam waktu yang singkat.

Selanjutnya membangun jaringan melalui pertukaran promosi atraksi unik. Promosi atraksi unik dalam penelitian ini adalah strategi promosi yang dilakukan dengan memberikan event yang menarik guna menunjukkan sebagai desa wisata yang unik. Kerjasama ini dilakukan dengan upaya kepala desa melakukan kerjasama dengan Perusahaan Yamaha Mataram Sakti Semarang yaitu mempromosikan atraksi unik berupa kesenian barongsai dapat memberikan daya tarik utama. Barongsai merupakan pertunjukan khas cina yang jarang sekali ditemui di area pedesaan. Dengan pertunjukan yang unik dan menarik dapat mempromosikan Desa Bangsri memiliki destinasi wisata lokal yang unik dalam menarik minat pengunjung. Tujuan pertunjukan ini adalah untuk mempromosikan Desa Bangsri sebagai destinasi wisata lokal yang unik sekaligus memberikan wadah bagi seniman untuk menunjukkan kreativitas dari atraksi yang dilakukan oleh para barongsai.

Terbukti pada saat dilakukannya Pertunjukan tersebut berhasil menarik minat wisatawan yang membuat desa wisata Noyo Gimbal menjadi ramai dikelilingi banyak orang mulai dari anak kecil hingga orang dewasa. Jumlah pengunjung mencapai 1000 lebih dalam satu hari dan melebihi jumlah kunjungan pada hari biasanya. Selanjutnya promosi melalui Metode Mouth of Mouth yang dilakukan oleh masyarakat ataupun pengunjung kepada orang lain. Metode promosi word of mouth memberi keuntungan pada desa wisata noyo gimbal yang dapat dikenal oleh masyarakat luas secara langsung melalui kekuatan yang dimiliki masyarakat setempat. Keberhasilan pengelolaan desa wisata tidak terlepas dari keinginan penduduk di desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata (Junaid, 2020).

Membangun Jaringan Melalui Pertukaran Hasil Bisnis

Jaringan bisnis dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menjadi partner bisnis. Kepala desa melibatkan masyarakat dalam mengembangkan desa wisata karena tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Posisi masyarakat adalah sebagai partner bisnis yang membuka warung-warung di area desa wisata. Adapun bisnis

yang dilakukan adalah membangun mitra UMKM kuliner dan membangun mitra UMKM agribisnis. Dalam membantu kerjasama dengan mitra dalam UMKM kuliner mencakup 3 indikator yaitu menentukan strategi menjalin mitra umkm, menentukan aturan menjalin mitra, dan hambatan membangun mitra umkm kuliner. Menentukan strategi menjalin mitra umkm adalah tentang bagaimana cara untuk menarik minat para umkm agar menjadi partner bisnis dalam desa wisata dengan simbiosis mutualisme. Simbiosis mutualisme tampak dari kepala desa yang memberikan lahan gratis untuk masyarakat dan area desa wisata memiliki beragam kuliner yang menjadi daya tarik wisata.

Selanjutnya terdapat aturan-aturan yang ditetapkan oleh kepala desa sebagai pedoman menjadi partner bisnis dalam mengembangkan desa wisata yaitu masyarakat menggunakan desain bangunan maupun kemasan kuliner yang telah direncanakan oleh tim kreatif maju mapan. hambatan membangun mitra umkm kuliner dalam penelitian ini adalah menarik minat masyarakat untuk bergabung menjadi partner bisnis. Hal ini dikarenakan rasa kurang percaya dari masyarakat terhadap pembangunan desa wisata. menjalin kerjasama dengan mitra umkm agribisnis adalah menentukan strategi membangun mitra dengan petani, dan menentukan aturan menjalin mitra. strategi yang digunakan adalah kerjasama berbasis simbiosis mutualisme. Hal ini dilakukan dengan cara kepala desa memberikan modal gratis pada petani. Sehingga para petani memiliki kesempatan mengerjakan lahan persawahan tanpa mengeluarkan uang untuk menyewa.

Disisi lain, kepala desa juga mendapatkan keuntungan yaitu view persawahan asri yang menjadi nilai tambah yang bisa membuat para pengunjung nyaman dan merasa betah menikmati desa wisata. Selanjutnya aturan yang ditetapkan kepada para petani adalah memanfaatkan lahan secara maksimal. Hal ini dilakukan dengan cara menanam lahan dengan berbagai jenis tumbuhan seperti sayuran, padi, palawija, cabai dan lain sebagainya. Dengan memanfaatkan lahan pertanian akan memberikan menunjukkan keotentikan desa yang menjadi destinasi wisata lokal.

Mengoptimalkan Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kualitas Desa Wisata

Mahasiswa memiliki peran dalam melakukan pengembangan desa wisata dengan memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada sumber daya manusia mencakup 2 hal yaitu menjadi konseptor strategi marketing dalam meningkatkan kualitas kuliner di desa wisata dan memberikan hasil keuntungan untuk desa wisata. Mahasiswa berperan penting sebagai konseptor paket kemasan kuliner di Desa Wisata Noyo Gimbal. Paket kemasan tersebut memiliki manfaat yaitu sebagai bentuk strategi marketing kuliner dalam meningkatkan kualitas kemasan yang dapat menarik minat masyarakat dan wisatawan

yang berkunjung. Selanjutnya hasil karya dari mahasiswa memberikan keuntungan dalam pengelolaan desa wisata. Seperti tim akan memproduksi cup kemasan yang akan didistribusikan ke warung-warung kuliner yang berada di area wisata. Dengan demikian, kepala desa akan mendapatkan keuntungan seribu rupiah per cupnya. Hal ini dapat digunakan sebagai pemasukan untuk melakukan rencana pengembangan desa wisata selanjutnya.

Hasil penelitian ini dikaji menggunakan teori jaringan pertukaran menurut Emerson untuk menganalisis jaringan yang dibangun kepala desa dengan lima komponen yaitu adanya aktor individu atau kolektif, sumber yang bernilai terdistribusikan di kalangan aktor, adanya sekumpulan peluang pertukaran di antara aktor dalam jaringan, hubungan pertukaran atau peluang pertukaran, dan hubungan pertukaran berkaitan dengan struktur jaringan tunggal. Aktor dalam penelitian ini ada tujuh yaitu kepala desa, tim Maju Mapan, Mahasiswa KKN-T, investor, pihak bank dan masyarakat. sumber yang bernilai terdistribusikan di kalangan aktor adalah kepala desa memiliki sumber berharga berupa fasilitas bangunan, pengetahuan ide pembangunan, dan motivasi. Tim kreatif maju mapan memiliki sumber berupa tenaga dan pengetahuan dalam manajemen wisata. Pihak Bank memiliki sumber berharga berupa fasilitas penunjang. Mahasiswa KKN-T memiliki sumber berharga berupa pengetahuan dan keterampilan. Perusahaan Yamaha Mataram Sakti memiliki fasilitas daya tarik pertunjukan atraksi. Masyarakat memiliki sumber berharga berupa fasilitas warung-warung kuliner, dan investor memiliki sumber berharga berupa fasilitas barang objek wisata yaitu mobil anak, sepeda listrik, kereta api mini dan objek wisata kolam renang.

Adanya sekumpulan peluang pertukaran di antara aktor dalam jaringan terfokus pada kepala desa memiliki peluang pertukaran yang lebih tinggi karena memiliki kekuasaan untuk menawarkan kerjasama dengan berbagai aktor seperti memberikan fasilitas, promosi, investasi dan sumber lain kepada para aktor. Hubungan pertukaran atau peluang pertukaran meliputi masing-masing aktor dalam jaringan sosial Kepala Desa melakukan hubungan pertukaran dengan hubungan simetri yang saling melakukan pertukaran timbal balik dalam mengembangkan desa wisata Noyo Gimbang. Struktur jaringan tunggal terfokus kepada kepala desa yang menjadi aktor utama dalam mengkoordinasikan hubungan dengan berbagai jaringan aktor lainnya. Setiap aktor memiliki peran masing-masing tetapi memiliki hubungan yang saling berkaitan antara satu sama lain.

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan jaringan yang dibangun Kepala Desa Bangsri dalam mengembangkan Desa Wisata Noyo Gimbal. Kepala desa melaksanakan tugasnya mengoptimalkan membangun jaringan yang dimiliki dengan segala kemampuannya dalam mengembangkan desa wisata Noyo Gimbal sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bangsri Kabupaten Blora. Adapun jaringan yang dibangun kepala desa yaitu: membentuk jaringan tim kreatif untuk memperkuat manajemen wisata, membangun jaringan melalui pertukaran modal, membangun jaringan promosi, membangun jaringan melalui pertukaran hasil bisnis, dan mengoptimalkan peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan kualitas desa wisata. Kepala desa membangun jaringan dengan pertukaran sumber berharga dengan para aktor pemangku kepentingan sehingga berhasil mengembangkan desa wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. M., Istu Indah Setyaningsih, & Ika Yuni Wulansari. (2023). Peran Pariwisata Dan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mengurangi Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 7(1), 15–27. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v7i1.301>
- Kadarisman, A. (2021). Government public relations dalam pengembangan pariwisata masa pandemi COVID-19 di Geopark Ciletuh. *PRofesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 5(2), 270. <https://doi.org/10.24198/prh.v5i2.29800>
- Bhuiyan, M. A., Paiano, A., & Crovella, T. (2024). Exploring the nexus between economic and environmental issues in the tourism sector at the country level. A replicable framework. *Heliyon*, 10(5), e26510. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26510>
- Satriawati, Z., Prasetyo, H., & ... (2023). Kajian Minat Masyarakat Terhadap Pariwisata Alternatif Dan Wisata Pedesaan Melalui Google Trends. *Kepariwisataan: Jurnal ...*, 17, 18–26. <http://ejournal.stipram.ac.id/index.php/kepariwisataan/article/view/198>
- Agustini, D. A. E., Landrawan, I. W., & Hadisaputra, I. N. P. (2023). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 9(1), 469–480.
- Ellya Rosana. (2019). Kemiskinan Dalam Prespektife Struktural Fungsional. *Al-Adyan*, 14(1), 19–34.
- Maulida, L. S. (2019). Peran pengelola agrowisata dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat pedesaan. *Jurnal Comm-Edu*, 2(1), 70–80.

- Chen, P., Nutteera, P., Yan, Y., & Chai, C. T. (2023). Research on driving factors and mechanism of Minority Village tourism development in Guizhou Province, China. *Heliyon*, 9(10). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20483>
- Destiana, R., Yuningsih, T., Imam, J., Sh, B., Semarang, N., Aksi, R., & Penyengat, P. (2020). Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Di Pulau Penyengat Provinsi Kepulauan Riau Indonesia berdasarkan Global Muslim Travel Index (GMTI) 2019 menjadi Pengembangan Destinasi Pariwisata mengenai sarana dan parasarana pe. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (AsIAN)*, 08(02), 132–153.
- Junaida, E. (2019). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Word Of Mouth terhadap Keputusan Wisata Berkunjung ke Taman Hutan Kota di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 146–155. <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i2.1317>
- Ratwianingsih, L., Mulyaningsi, T., & Johadi, J. (2021). Analisis Potensi dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuhsari Manyaran Wonogiri. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 25–30. <https://doi.org/10.31092/kuat.v3i1.1164>
- Wulandari, K., Dyah Gianawati, N., Prasetyo, F. A., Sosial, F. I., Politik, I., & Jember, U. (2022). *Bisma: Jurnal Bisnis dan Manajemen Pengembangan Pariwisata dan Pengentasan Kemiskinan*. 16(2), 143–150.
- Sudiarta, I. M., Suharsono, N., Tripalupi, L. E., & Irwansyah, M. R. (2021). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. *Business and Accounting Education Journal*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.15294/baej.v0i1.42765>
- Itah Masitah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45.